

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025/
*As of and For the Year Ended December 31, 2025***

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

	<u>Halaman/</u> <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>STATEMENT OF DIRECTOR</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025		<i>FINANCIAL STATEMENT AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5 - 6	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7 - 59	<i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>



PT. LANCARTAMA SEJATI Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER DECEMBER 31, 2025
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name	:	Alex Widjaja
Alamat kantor/ Office Address	:	Jl.Pakubuwono VI No. 71Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as stated in ID card	:	P. Hijau Resd. Twr A Lt. 19 AG, Kebayoran Lama Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/ Telephone Number	:	021 7392222
Jabatan/ Position	:	Direktur Utama/President Director
Nama/ Name	:	Kathrin Widjaja
Alamat kantor/ Office Address	:	Jl.Pakubuwono VI No. 71Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as stated in ID card	:	Jl. Pluit Timur Raya No. 20 A, Pluit, Penjaringan , Jakarta Utara
Nomor Telepon/ Telephone Number	:	021 7392222
Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk;; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the PT Lancartama Sejati Tbk;;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Lancartama Sejati Tbk telah dibuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the PT Lancartama Sejati Tbk financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements do not contain misleading material information of facts, and do no omit material information and fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Lancartama Sejati Tbk. | 4. <i>We are responsible for the PT Lancartama Sejati Tbk internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2026/March 31, 2026

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

Alex Widjaja

Kathrin Widjaja



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00126/3.0357/AU.1/03/0111-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT LANCARTAMA SEJATI Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lancartama Sejati Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan sesuatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No: 00126/3.0357/AU.1/03/0111-4/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT LANCARTAMA SEJATI Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Lancartama Sejati Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significant in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kesesuaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian

Lihat Catatan 3j (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan pendapatan dan beban), dan Catatan 20 (Pendapatan) atas laporan keuangan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi sebesar Rp19.309.605.204 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan mengalami penurunan sebesar Rp3.303.140.910 atau 15% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan dari kontrak konstruksi diakui selama periode kontrak yang ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian aktual yang diukur dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan konstruksi (metode output). Hal ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan pendapatan kontrak konstruksi yang diakui selama periode tersebut pada setiap proyek.

Kami berfokus pada pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi karena signifikansinya terhadap Perusahaan dan karena estimasi dan pertimbangan utama yang terlibat terkait dengan tahap penyelesaian aktual dari kontrak konstruksi.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian.
- Kami mengevaluasi dan menguji, berdasarkan uji petik, pengendalian yang relevan terkait dengan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi, termasuk pengendalian manajemen atas pendapatan yang diakui (dihitung berdasarkan total pendapatan kontrak dikalikan dengan tingkat persentase penyelesaian), biaya kontrak dan revisi anggaran.
- Kami memperoleh rincian pendapatan dari kontrak konstruksi dan membandingkan nilainya dengan pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan.
- Kami menguji akurasi matematis dari perhitungan persentase penyelesaian dan pendapatan yang diakui selama tahun berjalan.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Appropriateness of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method

See Note 3j (Material Accounting Policies Information – Revenue and Expense Recognition), and Note 20 (Revenue) to the financial statements.

The Company recognised revenue from construction contracts amounting to Rp19.309.605.204 for the year ended December 31, 2025, which is accounted for using the percentage of completion method and decrease of Rp3,303,140,910 or 15% from the previous year.

Revenue from construction contracts is recognised over the period of the contracts which are determined based on the actual completion rate measured by reference to the physical state of progress of the works (output method). This requires management to apply judgement in estimating the construction contract revenue recognised during the period on each project.

We focused on the revenue recognition from construction contracts due to its significance to the Company and due to the key estimates and judgements involved related to the actual completion stage from the construction contracts.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method.*
- *We evaluated and tested, on a sample basis, the relevant controls related to revenue recognition from construction contracts, which included management's controls over revenue recognised (calculated based on total contract revenue multiplied by the percentage completion rate), contract costs and budget revisions.*
- *We obtained the details of revenue from construction contracts and compared the amount with the revenue recorded in the financial statements.*
- *We tested the mathematical accuracy of the calculation of percentage of completion and revenue recognised during the year.*

- Kami membaca dan memahami, berdasarkan uji petik, tentang syarat dan ketentuan utama kontrak konstruksi yang sedang berjalan selama tahun berjalan dan memeriksa nilai kontrak, termasuk modifikasi terhadap kontrak untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi atas kontrak konstruksi tersebut.
- Kami memeriksa pengakuan pendapatan yang tercatat, termasuk keakuratan jurnal yang dibukukan, berdasarkan uji petik, dengan menelusuri ke dokumen pendukung untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui didukung dengan bukti yang sesuai.
- Kami menilai ketepatan kebijakan akuntansi dan kecukupan pengungkapan terkait untuk pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi terhadap persyaratan-persyaratan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan telah mencatat rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp9.858.566.367, serta melaporkan akumulasi saldo rugi sebesar Rp31.047.637.710 pada tanggal 31 Desember 2025. Selain itu, jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 telah melampaui total aset lancarnya sebesar Rp50.104.766.402. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen dalam merespon kondisi tersebut diungkapkan dalam Catatan yang sama. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

- *We read and understood, on a sample basis, the key terms and conditions of construction contracts that were in-progress during the year and inspected the contract amounts, including any modifications to the contracts to assess the appropriateness of the accounting treatment for those construction contracts.*
- *We examined revenue recorded, including the accuracy of the journal entries, on a sample basis, by tracing to supporting documents to assess that the revenue recognised was supportable with appropriate evidence.*
- *We assessed the appropriateness of accounting policies and the adequacy of the related disclosures for revenue recognition from construction contracts against the requirements of the Indonesian Financial Accounting Standards.*

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 32 to the accompanying financial statements, the Company incurred net loss for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp9,858,566,367, and reported accumulated deficits amounted to Rp31,047,637,710 as at December 31, 2025. In addition, total current liabilities as at December 31, 2025 exceeded its total current assets by Rp50,104,766,402. This condition, along with other matters disclosed in Note 32 to the accompanying financial statements, indicates the existence of material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Management's plans to respond to this condition are disclosed in the same Note. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it comes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to affect on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Tan Siddharta

Ijin/License: AP.0111

31 Maret 2026/ March 31, 2026



PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	197.044.725	3d,3e,5,29	669.555.341	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	1.733.104.759	3d,6,29	1.521.839.341	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	16.194.709	3d,3e,29	52.404.709	<i>Third parties</i>
Pajak dibayar dimuka	-	3l,13a	147.238.512	<i>Prepaid taxes</i>
Tagihan bruto pemberi kerja	1.040.437.096	3f,7	18.185.720.570	<i>Due from customers</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	8	12.954.367	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	2.986.781.289		20.589.712.840	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Properti investasi - bersih	169.196.386.738	3i,9	169.196.386.738	<i>Investment property - net</i>
Aset tetap - bersih	2.669.228.785	3g,10	3.464.226.666	<i>Fixed assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	171.865.615.523		172.660.613.404	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	174.852.396.812		193.250.326.244	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	35.572.530.670	3d,14,29	35.571.531.712	Short-term bank loan
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	2.412.513.682	3d,15,29	3.031.096.303	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	3c,3d,27,29	63.469.801	Related party
Utang pajak	27.788.430	3l,13b	10.290.761	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	163.163.149	3d,11,29	22.659.001	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	-	3j,12	14.182.494.425	Contract liabilities
Bagian lancar atas				Current maturities
liabilitas jangka panjang				of long-term liabilities
Utang bank	15.173.023.131	3d,14,29	14.916.550.717	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	-	3d,16,29	99.625.778	Finance lease payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	53.349.019.062		67.897.718.498	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long term liabilities -
dikurangi bagian jatuh tempo				net off current maturities
dalam waktu 1 (tahun)				within 1 (one) year:
Utang bank	86.406.163.542	3d,14,29	80.459.007.885	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja	437.570.000	3m,17	404.186.000	Employees benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	86.843.733.542		80.863.193.885	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	140.192.752.604		148.760.912.383	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp25 per saham				Rp25 per share
Modal dasar - 3.200.000.000				Authorized capital -
saham				3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan				Issued and fully paid
dan disetor penuh -				share capital -
1.200.000.696 saham	30.000.017.400	18	30.000.017.400	1,200,000,696 shares
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	19	35.519.795.804	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	188.384.000		158.672.000	Other comprehensive income
Saldo rugi				Deficits
Belum ditentukan				
penggunaannya	(31.048.552.996)		(21.189.071.343)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	34.659.644.208		44.489.413.861	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	174.852.396.812		193.250.326.244	AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Pendapatan	19.861.407.007	3c,3j,20,27	23.174.307.675	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(10.289.977.534)</u>	3j,21	<u>(11.394.487.204)</u>	<i>Cost of goods revenue</i>
Lab a Bruto	<u>9.571.429.473</u>		<u>11.779.820.471</u>	Gross Profit
Beban umum dan administrasi	(5.209.898.690)	3j,22	(5.663.945.334)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	(23.389.357)	3j,25	11.216.878	<i>Other income (expenses) - net</i>
Beban pajak final	<u>(493.329.411)</u>	3l,13d	<u>(604.338.626)</u>	<i>Final tax expense</i>
Lab a Usaha	<u>3.844.812.015</u>		<u>5.522.753.389</u>	Income from Operation
Pendapatan keuangan	5.799.697	3j,23	4.107.265	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	<u>(13.710.093.365)</u>	3j,24	<u>(14.020.274.831)</u>	<i>Finance expenses</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(9.859.481.653)		(8.493.414.177)	<i>Loss before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Income tax expense</i>
Rugi Bersih Tahun Berjalan	<u>(9.859.481.653)</u>		<u>(8.493.414.177)</u>	Net Loss For the Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	<u>29.712.000</u>	13m,17	<u>28.509.000</u>	<i>Re-measurement of employee benefits liabilities</i>
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	<u>(9.829.769.653)</u>		<u>(8.464.905.177)</u>	Total Comprehensive Loss For the Year
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya	<u>(9.859.481.653)</u>		<u>(8.493.414.177)</u>	items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Rugi per saham dasar	<u>(8,22)</u>	3p,25	<u>(7,08)</u>	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo rugi/ Deficits <i>Comprehensive loss for the years</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2024	30.000.017.400	35.519.795.804	130.163.000	(12.695.657.166)	52.954.319.038	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	28.509.000	(8.493.414.177)	(8.464.905.177)	<i>Comprehensive Loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	30.000.017.400	35.519.795.804	158.672.000	(21.189.071.343)	44.489.413.861	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	29.712.000	(9.859.481.653)	(9.829.769.653)	<i>Comprehensive Loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2025	30.000.017.400	35.519.795.804	188.384.000	(31.048.552.996)	34.659.644.208	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI				CASH GENERATED FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.467.647.164		39.498.109.788	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan (pembayaran) kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	3.572.395.313		(16.116.505.005)	<i>Receipts (payments) to suppliers and other operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	<u>(2.033.275.160)</u>		<u>(2.378.717.774)</u>	<i>Payments to employees</i>
				<i>Cash receipts from operating activities</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	7.006.767.317		21.002.887.009	<i>Receipts from interest</i>
Penerimaan bunga	5.799.697		4.107.265	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran bunga	(12.723.362.515)	24	(13.341.841.681)	<i>Payments of taxes</i>
Pembayaran pajak	(328.593.230)	13	(1.324.214.574)	<i>Receipts (payments) other</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya	<u>(23.389.357)</u>		<u>11.216.878</u>	
				<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(6.062.778.088)</u>		<u>6.352.154.897</u>	
ARUS KAS DARI				CASH GENERATED FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	<u>(451.263.978)</u>	10	<u>(151.634.810)</u>	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(451.263.978)</u>		<u>(151.634.810)</u>	<i>Net Cash Used in Operating Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI				CASH GENERATED FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang				<i>Payments of finance</i>
sewa pembiayaan	(99.625.778)	16	(158.250.000)	<i> lease payable</i>
Penerimaan pihak berelasi	(63.469.801)	27	63.469.801	<i>Receipts related parties</i>
Penerimaan utang bank				<i>Increase in bank loan</i>
Jangka panjang	19.561.926.664	14	2.975.222.542	<i> long - term</i>
Pembayaran utang bank				<i>Payments of bank loan</i>
jangka panjang	<u>(13.357.299.635)</u>	14	<u>(9.009.102.926)</u>	<i> long - term</i>
Kas Bersih Diperoleh				<i>Net Cash Provided</i>
dari (digunakan untuk)				<i> by (used in)</i>
Aktivitas Pendanaan	<u>6.041.531.450</u>		<u>(6.128.660.583)</u>	<i> Financing Activities</i>
Kenaikan (Penurunan)				<i>Net Increase (Decrease) in</i>
Bersih Kas dan Setara Kas	(472.510.616)		71.859.504	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Kas dan Setara Kas				<i>Cash and Cash Equivalents</i>
pada Awal Tahun	<u>669.555.341</u>	5	<u>597.695.837</u>	<i> at Beginning of the Year</i>
Kas dan Setara Kas				<i>Cash and Cash Equivalents</i>
pada Akhir Tahun	<u>197.044.725</u>	5	<u>669.555.341</u>	<i> at End of the Year</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Lancartama Sejati Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan Akta No. 12 dari Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., tanggal 1 Juni 1990. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02-4854.HT.01.01.TH.93 tanggal 19 Juni 1993.

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami S.H, Mhum, MKn. No 251 tanggal 25 Juli 2022, dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0143419.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 26 Juli 2022 tentang perubahan Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu 1 (PMHMETD 1)

Anggaran Dasar Entitas mengalami perubahan, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 99 tanggal 15 Maret 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.03-0066231 tanggal 19 Maret 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah:

- Konstruksi gedung tempat tinggal, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk tempat tinggal, seperti rumah tempat tinggal, apartemen, dan kondominium.
- Konstruksi gedung perkantoran, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perkantoran, seperti kantor dan rumah kantor (rukan).
- Konstruksi gedung industri, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk industri, seperti pabrik dan bengkel kerja.
- Konstruksi gedung perbelanjaan, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perbelanjaan, seperti mall, toserba, toko, rumah toko (ruko), dan warung.
- Konstruksi gedung lainnya.

Saat ini kegiatan utama Entitas menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa konstruksi.

Entitas berlokasi di Jakarta dan berkantor pusat di Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Nomor 99 A-B, Jakarta Selatan.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara merupakan Entitas induk terakhir.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Lancartama Sejati Tbk (“The Entity”) was established based on Deed No. 12 of Notary Sugiri Kadarisman, S.H., dated June 1, 1990. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.C-02-4854.HT.01.01.TH.93 dated June 19, 1993.

Based on the notarial deed of Christina Dwi Utami S.H, Mhum, MKn. No. 251 dated July 25, 2022, and has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU.0143419.AH.01.11.YEAR 2022 dated July 26, 2022 concerning changes in the Approval of the Company's plan to increase Capital by granting Preemptive Rights 1 (PMHMETD 1)

The Entity's Articles of Association have undergone changes, most recently as stated in the Notary Deed No. 99 dated March 15, 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta, whose notification has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. AHU-AH.01.03-0066231 dated March 19, 2024.

In accordance with Article 3 of the Entity's Article of Association, the scope of the Entity's activities is:

- *Residential building construction, including building construction businesses used for residence, such as residential homes, apartments, and condominiums.*
- *Office building construction, including building construction businesses used for offices, such as office spaces and home offices.*
- *Construction of industrial buildings, including building construction businesses used for industry, such as factories and workshops.*
- *Construction of shopping buildings, including business construction of buildings used for shopping, such as malls, department stores, shops, shop houses (shop houses, and stalls.*
- *Other building construction.*

At present the main activity of the Entity is carrying out business activities in the field of construction.

The Entity domiciles in Jakarta and has its head office in Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Number 99 A-B, Jakarta Selatan.

The Entity started its commercial operations in 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara is the ultimate entity.

1. UMUM – Lanjutan

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Juni 2024 dari R.F. Limpele, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Djaja Julia Supena	:
Komisaris Independen	:	Amir Tohar	:

Direksi

Direktur Utama	:	Alex Widjaja	:
Direktur	:	Kathrin Widjaja	:

Entitas mempunyai 5 dan 5 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Perseroan telah mengangkat Lia Ariesta Fitriana sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 027/SK/DIR/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Sekretaris Entitas adalah Destryani Sianturi.

Entitas telah membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 034/SK/KOM/VI/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Pembentukan Komite Audit. Adapun susunan anggota Komite Audit telah ditetapkan adalah Amir Tohar, I Made Satya Guna, dan Ismail Hasan

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 29 Januari 2020, Entitas, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-9/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp175 per saham dan penerbitan 100.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 10 Februari 2021.

1. GENERAL - Continued

b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Based on Deed No. 30 dated Juny 14, 2024 of R.F. Limpele, S.H., a Notary in Jakarta.

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Entity as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:

The Entity has 5 and 5 permanent employees as of December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited).

Based on the Decree of the Board of Directors No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 dated November 7, 2019, the Entity appointed Lia Ariesta Fitriana as Head of the Internal Audit Unit.

Based on the Decree of the Board of Directors No. 027/SK/DIR/XI/2019 dated November 7, 2019, the Corporate Secretary is Destryani Sianturi.

The Entity has established an Audit Committee based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 034/SK/KOM/VI/2024 dated Juny 25, 2024 regarding the Establishment of the Audit Committee. The composition of the members of the Audit Committee has been determined, namely Amir Tohar, I Made Satya Guna, and Ismail Hasan

c. Public Offering of the Entity's Shares

On January 29, 2020, the Entity, obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority with its Decree No. S-9/D.04/2020 to conduct an Initial Public Offering of 100,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp175 per share and the issuance of 100,000,000 Series I Warrants which are given to every 1 new share with the exercise price is Rp288 per share and the exercise period is from August 10, 2020 to February 10, 2021.

1. UMUM – Lanjutan

c. Penawaran Umum Saham Entitas - Lanjutan

Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Saham-saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Februari 2020.

Pada tanggal 6 Juli 2022, Entitas menambah modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I") sebanyak 200.000.000 Saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp75 per saham.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2025)

Dalam tahun berjalan, Entitas telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025.

PSAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.
- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan *Block Building*, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

1. GENERAL - Continued

c. Public Offering of the Entity's Shares - Continued

If Series I Warrants are not exercised until their expiration date, Series I Warrants will become expired, have no value and are not valid.

The Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 10, 2020.

On July 6, 2022, the Entity increased its capital by providing Preemptive Rights I ("PMHMETD I") of 200,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp75 per share.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2025)

In the current year, the Entity has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025.

The New and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.*
- *PSAK 117 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach.*
- *Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amandemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen terkait kontraktual seperti *tranche*. Amandemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Tanggal efektif 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba rugi operasi”. PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamanatkan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) - Continued

b. Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- PSAK 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social, and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows. Effective date January 1, 2026 and early adoption is allowed.
- PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes, and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK’s profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Entity’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Entity’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and effective on January 1, 2025, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2025 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Entity.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Entitas atau Entitas atau entitas induk Entitas.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas atau entitas yang terkait dengan Entitas. Jika Entitas adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga sedangkan kepada pihak ketiga belum tentu tidak dikenakan bunga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (i.a) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Other receivables from related parties are not subject to interest, while third parties are not necessarily subject to interest.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Instrumen Keuangan

d. Financial Instruments

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Financial assets are recognized on the financial position when the Entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada (FVTPL).

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured (FVTPL).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenal awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets – Continued

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif - Lanjutan

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi.

Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Amortized Cost and Effective Interest Method – Continued

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve.

When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

d. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI – Lanjutan

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI – Continued

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Entitas untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Entity's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Aset Keuangan pada FVTPL

Financial Assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

The Entity recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelpompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Impairment of Financial Assets - Continued

The Entity always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Entity recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Dalam melakukan penilaian ini, Entitas mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Significant Increase in Credit Risk – Continued

In making this assessment, the Entity considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's core operations.

The Entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Significant Increase in Credit Risk - Continued

The Entity recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off policy

The Entity writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan – Lanjutan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Derecognition of Financial Assets - Continued

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain". Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. *Financial Instruments – Continued*

(2) *Financial Liabilities - Continued*

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item. However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liabilities, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal.

Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. *Financial Instruments - Continued*

(2) *Financial Liabilities – Continued*

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Entity exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) *Offsetting Arrangements*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI, dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

e. Kas dan Bank

Bank adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Entitas.

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang entitas yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan, dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (*progress*) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

g. Aset Tetap

Entitas telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI, and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 109 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability.*

The financial liability shall not be reclassified.

e. Cash and Bank

Banks is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Entity.

f. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents the entity receivable originated from construction contract in progress. Gross amount is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings

Gross amount is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

g. Fixed Assets

The Entity has chosen the cost model for measurement of their fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

g. Aset Tetap - Lanjutan

g. Fixed Assets - Continued

Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Estimated useful lives as follows:

	% per tahun	Tahun	
Kendaraan alat berat	12,5	8	<i>Heavy equipment vehicles</i>
Perabot dan peralatan kantor	25	4	<i>Furnitures and office equipment</i>
Kendaraan	25 – 12,5	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam “Aset Tetap” dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Properti Investasi

h. Investment Property

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Investment property consist of land and buildings, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

Entitas telah memilih model nilai wajar (*fair value*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

The Entity has chosen the fair value model as the accounting policy of measurement of investment property. Gain or losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the periode they arise.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

h. Properti Investasi - Lanjutan

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

h. Investment Property - Continued

Transfer to investment property if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment property if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Entity expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu titik waktu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari waktu ke waktu:

- pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh kinerja Entitas sebagaimana yang dilakukan Entitas;
- Kinerja Entitas menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Kinerja Entitas tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Entitas dan Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

i. Revenue and Expense Recognition - Continued

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Entity performance as the Entity performs;
- the Entity performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and,
- the Entity performance does not create an asset with an alternative use to the Entity and the Entity has an enforceable right to payment for performance completed to date.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kriteria berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual, kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

i. Revenue and Expense Recognition - Continued

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

j. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Entitas telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

k. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

j. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Entity undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

k. Income Taxes

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

k. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pajak Final

Beban pajak final sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak final diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian dari beban operasi. Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur dalam PSAK No. 212: Pajak Penghasilan.

l. Imbalan Kerja

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Ketenagakerjaan, serta diatur teknisnya dalam PP No. 35 Tahun 2021.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

k. Income Taxes - Continued

Final Tax

Final tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period/year for accounting purposes and recorded as part of operating expenses. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense is recognized as prepaid tax or tax payable.

Final tax is scoped out from PSAK No. 212: Income Tax.

l. Employee Benefit

The Company adopted an unfunded defined benefit plan and recorded employee benefits to meet the benefits requirements under Law Number 6 of 2023 concerning Manpower, as regulated technically in Government Regulation No. 35 of 2021.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

1. Imbalan Kerja - Lanjutan

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 236 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

1. Employee Benefit - Continued

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 236 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

m. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

n. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

o. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi pada periode laporan keuangan Entitas (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

m. Segment Reporting

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

All transactions between segments are eliminated.

n. Earnings per Share

Earnings per basic share is calculated by dividing the net income attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

o. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the position at the Entity's period financial statements (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Entitas mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Entity's.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Entity records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Entity uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Entity's profit or loss.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Entitas mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan Properti Investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of fixed assets and investment property are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The Entity estimates the useful lives of property, plant and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and Property Investment are provided based on the Entity's evaluation on industry practice, internal technical evaluation, and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap - Lanjutan

Biaya perolehan aset tetap dan Properti Investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and - Continued

The costs of property, plant and equipment and Property Investment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 4 to 8 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Entity does business.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Entity recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Entity cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Entity applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Entity makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liabilities for pension and employee benefits liabilities of the Company is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age, and mortality.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja - Lanjutan

Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Entitas menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given *default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Estimated Pension Costs and Employee Benefits - Continued

While the Entity believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Entity can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Entity takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Entity uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given *default* is an estimate of the loss arising on *default*. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of *default* constitutes a key input in measuring ECL. Probability of *default* is an estimate of the likelihood of *default* over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	2025	2024	
Bank - Pihak Ketiga			<i>Bank - Third Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	130.110.425	176.256.565	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Panin			<i>PT Bank Panin</i>
Dubai Syariah Tbk	44.985.182	453.422.990	<i>Dubai Syariah Tbk</i>
PT Bank Panin Tbk	21.949.118	39.875.786	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
Jumlah	<u>197.044.725</u>	<u>669.555.341</u>	<i>Total</i>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

The bank account has a floating interest rate in accordance with the level of offer at each bank.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Sungai Rangit	740.013.084	887.771.075	<i>PT Sungai Rangit</i>
PT Pertiwi Agro Sejahtera	284.537.095	300.182.440	<i>PT Pertiwi Agro Sejahtera</i>
PT Primafood International	175.353.362	175.353.362	<i>PT Primafood International</i>
PT Bara Boga Sejahtera	533.201.218		<i>PT Bara Boga Sejahtera</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	-	149.533.726,00	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk</i>
PT Saka Uniti Indonesia	-	8.234.372	<i>PT Saka Uniti Indonesia</i>
PT Usaha Agro Indonesia	-	764.366	<i>PT Usaha Agro Indonesia</i>
Jumlah	<u>1.733.104.759</u>	<u>1.521.839.341</u>	<i>Total</i>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The age details of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
< 30 hari	-	-	<i>< 30 days</i>
30 - 60 hari	1.733.104.759	1.521.839.341	<i>30 - 60 days</i>
60 - 90 hari	-	-	<i>60 - 90 days</i>
90 - 120 hari	-	-	<i>90 - 120 days</i>
> 120 hari	-	-	<i>> 120 days</i>
Jumlah - bersih	<u>1.733.104.759</u>	<u>1.521.839.341</u>	<i>Total - Net</i>

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan dimana Entitas tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts past due at the end of the reporting year where the Entity did not establish an allowance for impairment losses on receivables because there has not been a significant change in credit quality and the amount of receivables is still recoverable.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 14).

7. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

	2025	2024	
Biaya konstruksi	13.070.650.030	14.550.870.652	<i>Construction cost</i>
Laba yang diakui	5.228.260.012	6.966.537.204	<i>Recognized profit</i>
Sub jumlah	18.298.910.042	21.517.407.856	<i>Sub Total</i>
Penagihan	(17.258.472.946)	(3.331.687.286)	<i>Progress Billing</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Gross Amount Due From Customers</i>
Jumlah	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Total</i>

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

The details of the gross amount due from customers based on type of business are as follows:

	2025	2024	
Bangunan	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Building</i>
Infrastruktur	-	-	<i>Infrastructure</i>
Sub jumlah	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Sub Total</i>
Jumlah	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Total</i>

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of the employer's gross bill balance based on customers are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga:			<i>Third Parties:</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	1.040.437.096	1.215.946.197	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk</i>
PT Bara Boga Sejahtera	-	12.369.606.458	<i>PT Bara Boga Sejahtera</i>
PT Sungai Rangit	-	1.926.676.935	<i>PT Sungai Rangit</i>
PT Usaha Agro Indonesia	-	1.453.906.829	<i>PT Usaha Agro Indonesia</i>
PT Naga Berkat Indonesia	-	1.219.584.151	<i>PT Naga Berkat Indonesia</i>
Sub jumlah	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Sub Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah	1.040.437.096	18.185.720.570	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa tagihan bruto pemberi kerja dapat ditagihkan sehingga Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto.

Management believes that gross amount due from customers can be collected. Therefore, Management believes that there is no need to carry out provision for impairment losses on gross.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCE AND PREPAID EXPENSE

	2025	2024	
Asuransi	-	8.345.253	Insurance
Karyawan	-	4.609.114	Employee
Jumlah	-	12.954.367	Total

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTY

	2025	2024	
Saldo awal	169.196.386.738	169.196.386.738	Beginning balance
Penambahan nilai perolehan bersih	-	-	Addition in net acquisition value
Keuntungan penyesuaian nilai wajar	-	-	Gain on fair value adjustment
Jumlah	169.196.386.738	169.196.386.738	Total

Entitas telah melakukan penilaian nilai wajar properti investasi untuk Wisma Lancartama Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru - Jaksel tanggal 27 Nopember 2023 dengan nilai wajar. Penilaian nilai wajar dilakukan oleh KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dengan nomor laporan 00884/2.0031-07/PI/07/0507/I/IX/2023 dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan, pasar, dan biaya untuk penilaian nilai wajar.

The entity has assessed the fair value of investment property for Wisma Lancartama Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru - Jaksel dated November 27, 2023 with a fair value. The fair value assessment is carried out by KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan with report number 00884/2.0031-07/PI/07/0507/I/IX/2023 using the revenue, market, and cost approach method for fair value.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan dalam penyelesaian yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 51 dan 52, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang terbagi dalam SHGB No. 01558, 01559, 01560 dan SHGB No. 01552, 01553, 01579 dan di Jalan Pakubuwono VI No. 99 A-B Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang terbagi dalam SHGB No. 1916 dan 1917.

Investment property in the form of land and buildings in progres which is located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51 and 52, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, which is divided into SHGB No. 01558, 01559, 01560 and SHGB No. 01552, 01553 and 01579 and at Jalan Pakubuwono VI No. 99 A-B Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan which is dividen into SHGB No. 1916 and 1917.

Properti Investasi kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Zurich General Takaful Indonesia, PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Central Asia, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp105.678.671.509 dan Rp21.147.656.298 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Menurut pendapat manajemen Entitas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment Properties except for land have been insured with PT Zurich General Takaful Indonesia, PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Central Asia, against fire and other risks with a sum insured of Rp105,678,671,509 and Rp21.147.656.298 as of December 31, 2025 and 2024. In the opinion of the entity's management sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Properti investasi dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Investment property is used as collateral for bank loans (Note 14).

9. PROPERTI INVESTASI – Lanjutan

Manajemen melakukan penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi dan berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. INVESTMENT PROPERTY – Continued

Management reviews the value that can be recovered from investment property and believes that there were no events or changes that indicate a decline in the value of investment property as of December 31, 2025 and 2024.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember 2025/December 31, 2025				
Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	4.329.619.169	451.263.978	4.780.883.147	Furnitures and office equipment
Kendaraan	4.796.982.789	-	4.796.982.789	Vehicles
Jumlah	<u>20.289.601.958</u>	<u>451.263.978</u>	<u>20.740.865.936</u>	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.476.300.557	650.014.010	3.126.314.567	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	3.186.074.735	596.247.849	3.782.322.584	Vehicles
Jumlah	<u>16.825.375.292</u>	<u>1.246.261.859</u>	<u>18.071.637.151</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>3.464.226.666</u>		<u>2.669.228.785</u>	Carrying amount
31 Desember 2024/December 31, 2024				
Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	4.177.984.359	151.634.810	4.329.619.169	Furnitures and office equipment
Kendaraan	4.796.982.789	-	4.796.982.789	Vehicles
Jumlah	<u>20.137.967.148</u>	<u>151.634.810</u>	<u>20.289.601.958</u>	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.816.512.007	659.788.550	2.476.300.557	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	2.589.826.886	596.247.849	3.186.074.735	Vehicles
Jumlah	<u>15.569.338.893</u>	<u>1.256.036.399</u>	<u>16.825.375.292</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>4.568.628.255</u>		<u>3.464.226.666</u>	Carrying amount

10. ASET TETAP – Lanjutan

Beban Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.365.608.754 dan Rp1.412.440.535 yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Aset sewa pembiayaan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan lainnya kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan Sahabat Insurance (pihak ketiga).

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Entitas yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp1.825.661.303 (31 Desember 2024 sebesar Rp739.380.704, yang terdiri dari perabot dan peralatan kantor).

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,365,608,754 and Rp1,412,440,535, respectively, allocated to cost of revenue and general and administrative expenses.

At the end of each financial year, management reviews residual values, useful lives and methods of depreciation, adjusted prospectively if necessary.

Based on the results of management reviews, there were no events or changes in circumstances that indicate a decline in the value of property, plant and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025, and 2024, vehicle finance lease assets were insured against loss and other risks to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and Sahabat Insurance (third party).

As of December 31, 2025, the acquisition value of the Entity's property, plant and equipment which had been fully depreciated but still in use was Rp1,825,661,303 December 31, 2024 was Rp739,380,704, consisting of furnitures and office equipments.

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jasa profesional	69.500.001	15.000.001	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	<u>93.663.148</u>	<u>7.659.000</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>163.163.149</u></u>	<u><u>22.659.001</u></u>	<i>Total</i>

11. ACCRUED EXPENSES

12. LIABILITAS KONTRAK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Konstruksi	<u>-</u>	<u>14.182.494.425</u>	<i>Constructions</i>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>14.182.494.425</u></u>	<i>Total</i>

12. CONTRACT LIABILITIES

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 ayat 2	-	82.418.078	<i>Article 4 (2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>	<u>64.820.434</u>	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>147.238.512</u></u>	<i>Total</i>

13. TAXATION

a. *Prepaid Taxes*

13. PERPAJAKAN - Lanjutan

13. TAXATION – Continued

b. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2025	2024	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	-	9.290.761	<i>Article 21</i>
Pasal 23	481.329	1.000.000	<i>Article 23</i>
Pajak Pertambahan Nilai	27.307.101	-	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>27.788.430</u>	<u>10.290.761</u>	<i>Total</i>

c. Pajak Kini

a. Current Tax

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(9.859.481.653)	(8.493.414.177)	<i>Loss before tax as per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(19.867.206.704)	(23.178.414.940)	<i>Revenue already subjected to final tax</i>
Beban yang terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	<u>29.726.688.357</u>	<u>31.671.829.117</u>	<i>Expenses related to income already subjected to final tax</i>
Taksiran laba kena pajak	-	-	<i>Taxable income</i>
Taksiran pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Provision of corporate income tax</i>

d. Pajak Final

b. Final Tax

	2025	2024	
Pajak penghasilan final	<u>493.329.411</u>	<u>604.338.626</u>	<i>Income tax final</i>
Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT PPh Badan untuk tahun 31 Desember 2025.			<i>The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Corporate Income Tax Return for the year December 31, 2025.</i>

14. UTANG BANK

14. BANK LOAN

	2025	2024	
Jangka pendek:			<i>Short - term</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	<u>35.572.530.670</u>	<u>35.571.531.712</u>	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</i>
Jumlah jangka pendek	<u>35.572.530.670</u>	<u>35.571.531.712</u>	<i>Total Short - term</i>
Jangka panjang:			<i>Long term:</i>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	<u>101.579.186.673</u>	<u>95.375.558.602</u>	<i>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</i>
Jumlah jangka panjang	<u>101.579.186.673</u>	<u>95.375.558.602</u>	<i>Total long- term</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	<u>(15.173.023.131)</u>	<u>(14.916.550.717)</u>	<i>Less current maturities within 1 (one) year:</i>
Bagian jangka panjang	<u>86.406.163.542</u>	<u>80.459.007.885</u>	<i>Long term portion</i>

14. UTANG BANK - Lanjutan

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berdasarkan Akta No. 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27 pada tanggal 30 April 2024, yang telah dibuat oleh Notaris Arry Supratno, S.H.

Based on the Deed No. 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 and 27 on April 2024, which have been made by Notary Arry Supratno, S.H.

Berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan – Top Up Fasilitas dan Perubahan (SP3) No. 386/SP3/DTW/VII/2025 tertanggal 29 Juli 2025, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai berikut:

Based on the Financing Principle Approval Letter - Top-Up Facility and Amendments (SP3) No. 386/SP3/DTW/VII/2025 dated July 29, 2025, the Entity obtained financing facilities from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as follows:

Fasilitas I - Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility I – Eksisting(Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS I)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ Working Capital of Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp15.750.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	Period of Time

Fasilitas II – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility II – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) 2	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ Working Capital of Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp20.000.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	Period of Time

Fasilitas III – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility III – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja nasabah di Bank Mayora/Take over the debtor's working capital facility at Bank Mayora	:	Purpose of Financing
Plafond Maksimal	:	Rp8.079.336.923	:	Maximum Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	Period of Time

Fasilitas IV – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility IV – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja di Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon/Take over working capital facilities at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp12.160.459.423	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	Period of Time

14. UTANG BANK - Lanjutan

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Fasilitas V – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility V – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility 3 Musyarakah	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ <i>Working Capital of Contractor</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp5.000.000.000	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Revolving	:	<i>Nature of Financing</i>
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	<i>Period of Time</i>

Fasilitas VI – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VI – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah dengan Line Facility IV (Revolving)	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Modal kerja proyek yang akan dikerjakan oleh PT Lancartama Tbk dan PT Permata Indo Makmur/ <i>the working capital of the project to be worked on by PT Lancartama Tbk and PT Permata Indo Makmur</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp48.000.000.000	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	<i>Nature of Financing</i>
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	<i>Period of Time</i>

Fasilitas VII – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VII – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah Mutanaqisah Line Facility 4	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	<i>Asset refinancing</i> dengan alokasi dana hasil <i>refinancing</i> digunakan untuk modal kerja proyek pembangunan store Prima Freshmart	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp1.163.000.000	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	<i>Nature of Financing</i>
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, sehingga jatuh tempo menjadi : 31 Maret 2026	:	<i>Period of Time</i>

Fasilitas VIII – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VIII – Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah 5 (Non Revolving)	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ <i>Working Capital of Contractor</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp15.000.000.000	:	<i>Ceiling</i>
Jangka Waktu	:	72 bulan sejak tanggal pengikatan sampai dengan tanggal 6 Maret 2029	:	<i>Period of Time</i>

14. UTANG BANK – Lanjutan

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk – Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk – Continued

Fasilitas IX – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility IX Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah I	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit Investasi nasabah di Bank Danamon/ <i>Take over the debtor investment credit facility at Bank Danamon</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp11.824.508.159	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	<i>Nature of Financing</i>
Jangka Waktu	:	23 September 2021 sampai dengan 23 September 2026	:	<i>Period of Time</i>

Fasilitas X – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility X Exiting (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah III	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit investasi nasabah di Bank BNP Parahyangan /Bank Danamon/ <i>Take over the debtor investment credit facility at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp16.016.633.846	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	<i>Nature of Financing</i>
Jangka Waktu	:	20 November 2019 sampai 23 September 2025	:	<i>Period of Time</i>

Pinjaman atas fasilitas ini sudah dilunasi pada bulan september 2025.

Fasilitas XI – New

Facility XI – New

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) pasif	:	<i>Financing Scheme</i>
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja untuk memenuhi kebutuhan proyek <i>Principal/Bouwheer PT Arena Pacuan Nusantara</i>	:	<i>Purpose of Financing</i>
Plafond	:	Rp14.014.891.892	:	<i>Ceiling</i>
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	
Jangka Waktu	:	Sampai dengan Juli 2026	:	<i>Period of Time</i>

14. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Kantor yang berlokasi di Jl Pakubuwono VI No. 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 dan 19.17 Seluas 121m² dan 210m² Atas nama Entitas yang berlaku sampai dengan 5 Oktober 2050.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01579 dan No. 01560 Seluas 40m² dan 21m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan Rp8.114.754.099 dan Rp7.785.058.985 yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040 dan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Seluas 81m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Seluas 61m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Seluas 59m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Seluas 59m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Personal guarantee dari Bapak Alex Widjaja (pemegang saham).
- Jaminan Entitas PT Permata Indo Makmur (Pihak berelasi)

Seluruh jaminan diikat secara *cross collateral dan cross default* terhadap seluruh fasilitas dan paripasu antara jaminan Entitas dengan PT Permata Indo Makmur (pihak berelasi).

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

The Loan facility is guaranteed with:

- The office is located at Jl Pakubuwono VI No, 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 and 19.17 covering an area of 121m² and 210m² On behalf of the Entity which is valid until October 5, 2050.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta, DKI Jakarta HGB No. 01579 and No. 01560 Covering an area of 40m² and 21m² in the name of the entity with Mortgage Rights of Rp8,114,754,099 and Rp7,785,058,985 valid until October 29, 2040 and September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Covering an area of 81m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Covering an area of 61m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Covering an area of 59m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Covering an area of 59m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Personal guarantee from Mr Alex Widjaja (a shareholder).
- Corporate guarantee from PT Permata Indo Makmur (Related parties).

All guarantees are bounded by *cross collateral and cross default* againtsall facility and related to Entity;s collateral with PT Permata Indo Makmur (Related parties).

14. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Svariah Tbk - Lanjutan

Tanpa persetujuan tertulis Bank, Entitas tidak diperbolehkan untuk:

1. Menggubah Anggaran Dasar terutama struktur permodalan/ susunan pengurus/ struktur pemegang saham/ kepemilikan usaha Nasabah.
2. Menarik kembali modal yang telah disetor atau yang telah tercatat dalam laporan keuangan pada saat pengajuan pembiayaan.
3. Menjaminkan kembali aset yang telah dijaminkan di PDSB kepada pihak lain.
4. Membagikan atau membayarkan dividen/ keuntungan.
5. Melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh asset Entitas kecuali dalam hal transaksi bisnis yang normal/ wajar, aset yang menjadi barang dagangan & bukan merupakan jaminan Nasabah di PDSB.
6. Memperoleh fasilitas pembiayaan atau pinjaman dari Bank maupun pihak ketiga lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung kecuali dalam rangka transaksi harian yang wajar.
7. Melakukan merger, konsolidasi, akuisisi, dan penjualan atau pemindahtanganan sebagian besar asset atau saham milik nasabah.
8. Mengubah sifat atau luas lingkup usaha nasabah.
9. Mengikatkan diri sebagai penjaminan pemegang saham/ pemilik usaha.
10. Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham/ pemilik usaha.
11. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah pembiayaan nasabah kepada PDSB.
12. Melakukan investasi lainnya dan/atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan.
13. Membubarkan badan hukum/ usaha nasabah atau meminta dinyatakan pailit kepada pihak yang berwenang.
14. Menyewakan obyek pembiayaan dan atau obyek jaminan pembiayaan kepada pihak lain.

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Svariah Tbk - Continued

Subject to written approval from the Bank, the Entity is not allowed to:

1. Change the Article of Association mainly to capital structure/ composition of the board/ shareholder structure/ business ownership.
2. Withdraw all of paid-up capital or which has been recorded in the financial statements by the time financing proposal.
3. Give assets that have been pledged as collateral to PDSB to other parties.
4. Distributing or paying dividends / profits.
5. Selling, guaranteeing and transferring part or all of the Entity's assets except in the case of normal / reasonable business transactions, merchandise assets and are not guaranteed to PDSB.
6. Obtain financing or loan facilities from the Bank or other third parties, both directly and indirectly, except in the context of a reasonable daily transaction.
7. Merge, consolidate, acquire and sell or transfer most of the assets or shares owned by the debtor.
8. Change the nature or extent of the debtor's business scope.
9. Bind itself as guarant or of shareholders / business owners.
10. Paying the loan of shareholder / business owner.
11. Doing business expansion or narrowing that can affect the payment of the debtor financing to PDSB.
12. Carry out other investments and / or run a business that has no relationship with the business that is being run.
13. Dissolve the debtor's legal entity / business or request for bankruptcy from the authorized party.
14. Lease financing objects and / or financing collateral objects to other parties.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLE

	2025	2024	
PT Optima Pondasi Perkasa	1.026.166.115	5.418.805	<i>PT Optima Pondasi Perkasa</i>
Material	549.773.618		<i>Material</i>
PT The Master Steel	475.483.298	1.513.434.183	<i>PT The Master Steel</i>
PT Powerblock Indonesia	116.614.780	81.458.860	<i>PT Powerblock Indonesia</i>
PT Graha Konstruksi Perkasa	61.913.835	655.826.386	<i>PT Graha Konstruksi Perkasa</i>
PT Karya Cipta Kreasi	-	478.690.566	<i>PT Karya Cipta Kreasi</i>
PT Pionir Beton	733.517	159.101.350	<i>PT Pionir Beton</i>
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	181.828.519	137.166.153	<i>Other (under 100,000,000)</i>
Jumlah	<u>2.412.513.682</u>	<u>3.031.096.303</u>	<i>Total</i>

16. UTANG PEMBIAYAAN

16. FINANCE PAYABLE

	2025	2024	
PT Maybank Indonesia Finance	-	99.625.778	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
Jumlah jangka panjang	-	99.625.778	<i>Total long term</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	-	99.625.778	<i>Less current maturity within 1 (one) year:</i>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Long Term Portion</i>

PT Maybank Indonesia Finance

PT Maybank Indonesia Finance

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 51701222084 dan No. 51701221840 tanggal 14 Oktober 2022 dan 14 November 2022, Entitas telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Maybank Indonesia Finance atas kendaraan bermotor masing-masing sebesar Rp215.840.000, dengan jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan 17 September 2025 dan 24 November 2022 sampai dengan 24 Oktober 2025. Utang pembiayaan telah dilunasi pada bulan Oktober 2025

Based on Letter of Agreement No. 51701222084 and No. 51701221840 dated October 14, 2022 and November 14, 2022, the Entity has entered into a Financing Agreement with PT Maybank Indonesia Finance for motor vehicle with in amount Rp215,840,000 with time period of 48 months since October 17, 2022 until September 17, 2025 and November 24, 2022 until October 25, 2025. The financing lease was paid off in October 2025

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

17. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES

Entitas mencatat liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Hery Al Hariry, yang dalam laporannya tertanggal 10 Maret 2026 dan 6 Maret 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity recorded a liability for post employees' benefits for the period 2025 and 2024 based on independent actuarial calculations performed by KKA Hery Al Hariry, whose report dated March 10, 2026 and March 6, 2025, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	4,81%-7,06%	6,70%-7,14%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5%	5%	<i>Annual rate salary increase</i>
Tingkat pengunduran diri	6%	6%	<i>Resignation rate</i>
Tingkat cacat total permanen	10% TMI IV	10% TMI IV	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	60 tahun/year	60 tahun/year	<i>Retirement age</i>

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan

17. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES–Continued

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The following table presents the components of liability for post employee's benefits recognized in the statement of financial position and employee's benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefits is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	404.186.000	372.699.000	Beginning balance
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	63.096.000	59.996.000	Changes gain (loss) charged to profit loss
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(29.712.000)	(28.509.000)	Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income
Saldo akhir	437.570.000	404.186.000	Ending balance

Jumlah beban imbalan paska-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post employment benefits expense is as follows:

	2025	2024	
Diakui pada laba rugi			Diakui pada laba rugi
Beban jasa kini	34.358.000	34.839.000	Current Service Cost
Beban bunga	28.738.000	25.157.000	Beban bunga
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Sub-jumlah	63.096.000	59.996.000	Sub-total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain Laba (rugi) neto aktuarial -tahun berjalan	(29.712.000)	(28.509.000)	Amount recognized in other comprehensive income
Jumlah	33.384.000	31.487.000	Total

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(158.672.000)	(130.163.000)	Beginning balance
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(29.712.000)	(28.509.000)	Remeasurement gain (Loss) charged to other comprehensive income
Saldo akhir	(188.384.000)	(158.672.000)	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan

17. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES – Continued

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca-kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligations to changes in actuarial assumptions is as follows:

	Perubahan Asumsi / <i>Change in Assumptions</i>	Nilai Kini Liabilitas		
		Imbalan Kerja / <i>Present Value of Liabilities of Employee Benefits</i>	Imbalan Jasa Kini / <i>Current Services Rewards</i>	
31 Desember 2025				<u>December 31, 2025</u>
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	417.853.000	(18.845.170)	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	460.067.000	23.647.444	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	459.751.000	23.309.376	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	417.792.000	(18.884.198)	
31 Desember 2024				<u>December 31, 2024</u>
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	382.457.000	(23.100.403)	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	428.935.000	29.467.835	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	429.207.000	29.701.124	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	381.854.000	(23.636.763)	

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Amount share</i>	Persentase kepemilikan (%) <i>percentage ownership (%)</i>	Jumlah modal saham/ <i>Total amount of share</i>
PT Lancartama Tirta Anggara	603.975.134	50%	15.099.378.350
Kathrin Widjaja	147.280.200	12%	3.682.005.000
Alex Widjaja	100	0%	2.500
Masyarakat/Public	448.745.262	37%	11.218.631.550
Jumlah/Total	<u>1.200.000.696</u>	<u>100%</u>	<u>30.000.017.400</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2025	2024	
Penawaran Umum Saham Perdana	40.000.000.000	40.000.000.000	Initial Public Offering
Biaya emisi	(4.480.186.796)	(4.480.186.796)	Share issuance cost
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	(17.400)	(17.400)	Issuance of new shares through warrant exercised
Jumlah	<u>35.519.795.804</u>	<u>35.519.795.804</u>	Total

20. PENDAPATAN

20. REVENUE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Konstruksi			<i>Constructions:</i>
Bangunan	19.270.619.838	21.682.642.325	<i>Building</i>
Infrastruktur	-	930.103.789	<i>Infrastructure</i>
Sewa bangunan	<u>590.787.169</u>	<u>561.561.561</u>	<i>Building rent</i>
Jumlah	<u><u>19.861.407.007</u></u>	<u><u>23.174.307.675</u></u>	<i>Total</i>

Rincian pemberi kerja dengan nilai kontribusi pendapatan melebihi 10% dari pendapatan usaha tahun – tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of customers with income contribution values exceeding 10% of operating revenues for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga (Catatan 27)			<i>Thrid parties (Note 27)</i>
PT Sungai Rangit	2.839.363.411	8.809.491.160	<i>PT Sungai Rangit</i>
Panin Dubai Syariah	2.452.542.536	4.765.715.095	<i>Panin Dubai Syariah</i>
PT Belaputera Intiland	-	274.555.000	<i>PT Belaputera Intiland</i>
Pihak berelasi			<i>Relatied parties</i>
PT Mastertama Adhi Propertindo	662.450.000	3.752.414.170	<i>PT Mastertama Adhi Propertindo</i>

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

21. COST OF REVENUE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bangunan	8.034.989.360	9.139.499.030	<i>Building</i>
Infrastruktur	<u>2.254.988.174</u>	<u>2.254.988.174</u>	<i>Infrastructure</i>
Jumlah	<u><u>10.289.977.534</u></u>	<u><u>11.394.487.204</u></u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan.

There are on purchase transactions that exceed 10% (ten percent) of revenue.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan tunjangan	2.033.275.160	2.378.717.774	<i>Salaries and allowance</i>
Penyusutan (Catatan 10)	1.246.261.859	1.256.036.399	<i>Depreciations (Note 10)</i>
Keamanan	519.274.012	490.274.714	<i>Security</i>
Jasa profesional	406.750.493	382.306.042	<i>Professional fee</i>
Perlengkapan kantor	253.769.559	271.212.065	<i>Office equipment</i>
Perijinan dan lisensi	234.928.557	176.622.435	<i>Permits and licenses</i>
Asuransi	119.346.895	156.404.136	<i>Insurance</i>
Transportasi	95.303.533	163.971.757	<i>Transportations</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	75.752.881	84.501.533	<i>Repair and maintenance</i>
Telepon, air dan listrik	65.954.041	98.191.601	<i>Telephone, water and electricity</i>
Imbalan kerja (Catatan 17)	63.096.000	59.996.000	<i>Employees benefit (Note 17)</i>
Jamuan	53.183.700	58.830.878	<i>Entertainment</i>
Sumbangan	500.000	86.880.000	<i>Donations</i>
Lain-lain	<u>42.502.000</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>5.209.898.690</u></u>	<u><u>5.663.945.334</u></u>	<i>Total</i>

23. PENDAPATAN KEUANGAN	23. FINANCE INCOME		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan bunga	5.799.697	4.107.265	<i>Interest income</i>
24. BEBAN KEUANGAN	24. FINANCE EXPENSES		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Administrasi bank	986.730.850	678.433.150	<i>Bank administration</i>
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
Pinjaman bank	<u>12.723.362.515</u>	<u>13.341.841.681</u>	<i>Bank loan</i>
Jumlah	<u><u>13.710.093.365</u></u>	<u><u>14.020.274.831</u></u>	<i>Total</i>
25. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	25. OTHER INCOME (EXPENSES)		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lain-lain	<u>(23.389.357)</u>	<u>11.216.878</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>(23.389.357)</u></u>	<u><u>11.216.878</u></u>	<i>Total</i>
26. RUGI PER SAHAM DASAR	26. EARNINGS PER SHARE		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi bersih tahun berjalan	(9.859.481.653)	(8.493.414.177)	<i>Net loss for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.200.000.576</u>	<u>1.200.000.576</u>	<i>Basic earnings per share</i>
Rugi bersih per saham dasar	<u><u>(8,22)</u></u>	<u><u>(7,08)</u></u>	<i>Earnings per Share</i>
27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI	27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES		
Dalam kegiatan usahanya, Entitas mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.	<i>In the normal course of business, the Entity entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.</i>		
a. Sifat hubungan dan transaksi	a. The nature of relationships and transactions		
Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Entitas, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:	<i>The following table is a summary of related parties that have transaction with the Entity, including the nature of the relationship and the nature of the transaction:</i>		
<u>Pihak berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat transaksi / Nature of Transaction</u>	
PT Permata Indo Makmur	Kesamaan manajemen kunci / same key Management	Piutang lain-lain/ Other receivables	

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI - Lanjutan

b. Rincian saldo utang pihak berelasi

Entitas mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti diungkapkan dibawah ini:

Utang Lain-Lain

	2025	2024
PT Permata Indo Mamur	-	63.469.801
Jumlah	-	63.469.801

Utang lain-lain adalah utang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal Entitas yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi.

Utang lain-lain pihak berelasi tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas utang kepada pihak berelasi.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp666.960.000 dan Rp666.960.000.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Entitas mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Entitas secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES - Continued

b. Details of accounts payable with related parties

The Entity has transactions outside the business with related parties as disclosed below:

Other Payable

	2025	2024
PT Permata Indo Mamur	-	63.469.801
Jumlah	-	63.469.801

Other payables are payables that arise and transactions outside the normal course of business of the Entity which are loans given to related parties.

Other payables –related parties are without interest and collateral.

Management believes that there is no significantly concentrated risk on payables to related parties.

Remuneration of the Entity's Board of Commissioners and Directors for the year ended on December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp666,960,000 and Rp666,960,000, respectively.

28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The Entity's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

The Entity manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Entity carefully (prudent) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (risk-return). No change in the objectives, policies and processes and the same as in previous years.

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio and debt service ratio.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Pengelolaan Modal – Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun-akun Entitas yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Long-term debt due within one year</i>	126.255.182.604
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Long-term debt net of current portion due within one year</i>	<u>13.937.570.000</u>
Jumlah utang/ <i>Amount of Debt</i>	140.192.752.604
Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	<u><u>34.659.644.208</u></u>

Rasio Utang Terhadap Ekuitas/ *Debt to Equity Ratio*

404%

Manajemen Risiko Keuangan

Entitas dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Entitas. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Entitas gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Entitas. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 piutang usaha entitas tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Entitas mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES - Continued

Capital Management - Continued

As of December 31, 2025, the accounts that make up the Entity's debt to equity ratio are as follows:

	126.255.182.604
	<u>13.937.570.000</u>
	140.192.752.604
	<u><u>34.659.644.208</u></u>

404%

Financial Risk Management

The Entity is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Entity as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Entity. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Entity's customer fails to meet the contractual obligations to the Entity. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

Entity's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, gross receivables and other receivables. The maximum amount of credit risk exposure is equal to the carrying value of these accounts.

As of December 31, 2025, the entity's trade receivables are not concentrated in certain customers.

The entity manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable for each customer and being more selective in the selection of banks and financial institutions, i.e., only reputable and reputable banks and financial institutions are chosen.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Entitas memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Entitas terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Entitas adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Entitas memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Entitas.

Analisis Sensitivitas Untuk Risiko Tingkat Suku Bunga

Sensitivitas analisis di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk baik derivatif maupun instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan dan perubahan yang ditetapkan berlangsung di awal tahun pelaporan keuangan dan terjadi konstan sepanjang periode pelaporan dalam kasus instrumen yang memiliki tingkat bunga mengambang.

Analisis Sensitivitas Untuk Risiko Tingkat Suku Bunga – Lanjutan

Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam suku bunga.

Jika suku bunga telah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Entitas dan ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 akan meningkat (menurun) sebesar Rp685.758.587 dan Rp684.904.853.

Hal ini terutama disebabkan eksposur pinjaman yang diterima dan pinjaman yang diberikan Entitas dengan suku bunga variabel.

Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan dan menjaga saldo kecukupan kas serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Entitas mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES - Continued

Interest Rate Risk

The Entity has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Entity's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Entity's policy is to get the interest rate at most favorable.

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows from a financial instrument fluctuate because of changes in market interest rates. The entity has a short-term loan with a floating interest rate. Interest rates that are high enough and occur suddenly can affect the decline in profit of the Entity.

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period and the stipulated change taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk - Continued

A 50-basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher or lower and all other variables were held constant, the Entity's profit and equity for the year ended December 31, 2025 and 2024 would increase (decrease) by Rp685.758.587 and Rp684,904,853 respectively.

This is mainly attributable to the Entity's exposure to interest rates on its variable rate of debt and borrowings.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Entity cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Entity maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi bank, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, dan utang sewa pembiayaan yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Entitas yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2025 dan 2024:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company's financial assets include banks, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Company's financial liabilities include trade payables, other payable, bank loan, and finance lease payable for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Entity that are stated in the financial position December 31, 2025 and 2024:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	197.044.725	197.044.725	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	1.733.104.759	1.733.104.759	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	16.194.709	16.194.709	<i>Other receivable</i>
Jumlah	<u>1.946.344.193</u>	<u>1.946.344.193</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	137.151.717.343	137.151.717.343	<i>Bank loans</i>
Utang usaha	2.412.513.682	2.412.513.682	<i>Trade payable</i>
Utang lain-lain	-	-	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	163.163.149	163.163.149	<i>Accrued expenses</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	-	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>139.727.394.174</u>	<u>139.727.394.174</u>	<i>Total</i>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	669.555.341	669.555.341	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	1.521.839.341	1.521.839.341	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	52.404.709	52.404.709	<i>Other receivable</i>
Jumlah	<u>2.243.799.391</u>	<u>2.243.799.391</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	130.947.090.314	130.947.090.314	<i>Bank loans</i>
Utang usaha	3.031.096.303	3.031.096.303	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	22.659.001	22.659.001	<i>Accrued expenses</i>
Utang pembiayaan konsumen	99.625.778	99.625.778	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>134.100.471.396</u>	<u>134.100.471.396</u>	<i>Total</i>

29. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha -neto, piutang non usaha – neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Pinjaman bank jangka pendek, Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

3. Utang usaha, utang non usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

Pada untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas melakukan transaksi investasi pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan:

	1 Januari 2025/ <i>January 1, 2025</i>	Arus Kas/ <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas/ <i>Transaction Non cash</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Utang bank jangka pendek	35.571.531.712	-	-	35.571.531.712	Bank loan short - term:
Utang pembiayaan konsumen	99.625.778	(99.625.778)	-	-	Finance lease payable
Utang bank jangka panjang	95.375.558.602	6.204.627.029	-	101.580.185.631	Bank loan long - term:
Setoran modal	30.000.017.400	-	-	30.000.017.400	Capital stock
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	-	-	35.519.795.804	Additional paid-in capital
Piutang / Utang					Receivable/payable
Pihak berelasi	63.469.801	(63.469.801)	-	-	Related parties

29. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. Cash and cash equivalents, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. Short-term, Long-term debt due within one year and long-term debt - net of current portion due within one year.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

3. Accounts payable, other payable and accrued expenses.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

30. ADDITIONAL DISCLOSURES FOR NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Entity entered into investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and were not included in the cash flow statement.

The table below shows the reconciliation of liabilities arising from funding:

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS - Lanjutan

30. ADDITIONAL DISCLOSURES FOR NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES - Continued

	1 Januari 2024 <i>January 1, 2024</i>	Arus Kas <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas <i>Transaction Non cash</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
Utang bank jangka pendek	35.571.531.712	-	-	35.571.531.712	<i>Bank loan short - term:</i>
Utang pembiayaan konsumen	257.875.778	(158.250.000)	-	99.625.778	<i>Finance lease payable</i>
Utang bank jangka panjang	101.409.438.986	(6.033.880.384)	-	95.375.558.602	<i>Bank loan long - term:</i>
Setoran modal	30.000.017.400	-	-	30.000.017.400	<i>Capital stock</i>
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	-	-	35.519.795.804	<i>Additional paid-in capital</i>
Piutang / Utang Pihak berelasi	-	63.469.801	-	63.469.801	<i>Receivable/payable Related parties</i>

31. SEGMENT OPERASI

31. OPERATING SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on reports that reviewed by top executives used to take strategic decisions.

Maksud dan tujuan Entitas antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Entitas menjalankan usahanya secara terintegrasi.

The purpose and objectives of the Entity, among others, do business in the production, marketing and distribution of products. To achieve the above purpose and objectives, the Entity carries on business in an integrated effort.

	31 Desember 2025/December 31, 2025			
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				<i>Revenue</i>
Konstruksi:				<i>Constructions:</i>
Bangunan	3.177.185.181	15.430.984.657	18.608.169.838	<i>Building</i>
Infrastruktur	-	662.450.000	662.450.000	<i>Infrastructure</i>
Sewa bangunan		590.787.169	590.787.169	<i>Building rent</i>
Beban pokok pendapatan	-			<i>Cost of goods sold</i>
Bangunan	5.624.492.552	2.410.496.808	8.034.989.360	<i>Building</i>
Infrastruktur	563.747.044	1.691.241.131	2.254.988.174	<i>Infrastructure</i>
Hasil segmen	(3.011.054.415)	12.582.483.888	9.571.429.473	<i>Segment income</i>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(5.209.898.690)	<i>Operating expenses that cannot be allocated</i>
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasikan			(23.389.357)	<i>Other income (expenses) that cannot be allocated</i>
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			(493.329.411)	<i>Tax final that cannot be allocated</i>
Laba Usaha			3.844.812.015	<i>Operating income</i>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			5.799.697	<i>Financial income that cannot be allocated</i>
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			(13.710.093.365)	<i>Financial charges that cannot be allocated</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan			(9.859.481.653)	<i>Loss before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			-	<i>Income tax expense</i>
Rugi bersih tahun berjalan			(9.859.481.653)	<i>Net loss for the year</i>

31. SEGMENT OPERASI - Lanjutan

31. OPERATING SEGMENT – Continued

Entitas melaporkan segmen-segmen berdasarkan geografi dari pelaksanaan jasa konstruksi bangunan dan infrastruktur.

The entity reports geographic segments from the implementation of building and infrastructure construction services.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografi:

The following is segment information based on geographic segments:

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				<i>Revenue</i>
Konstruksi:				<i>Constructions:</i>
Bangunan	11.216.175.046	6.833.152.898	18.049.327.944	<i>Building</i>
Infrastruktur	811.004.000	3.752.414.170	4.563.418.170	<i>Infrastructure</i>
Sewa bangunan		561.561.561	561.561.561	<i>Building rent</i>
Beban pokok pendapatan	-			<i>Cost of goods sold</i>
Bangunan	6.397.649.321	2.741.849.709	9.139.499.030	<i>Building</i>
Infrastruktur	563.747.044	1.691.241.131	2.254.988.174	<i>Infrastructure</i>
Hasil segmen	<u>5.065.782.682</u>	<u>6.714.037.790</u>	<u>11.779.820.471</u>	<i>Segment income</i>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(5.663.945.334)	<i>Operating expenses that cannot be allocated</i>
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan			11.216.878	<i>Other income that cannot be allocated</i>
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			<u>(604.338.626)</u>	<i>Tax final that cannot be allocated</i>
Laba Usaha			<u>5.522.753.389</u>	<i>Operating income</i>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			4.107.265	<i>Financial income that cannot be allocated</i>
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			<u>(14.020.274.831)</u>	<i>Financial charges that cannot be allocated</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan			<u>(8.493.414.177)</u>	<i>Loss before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			<u>-</u>	<i>Income tax expense</i>
Rugi bersih tahun berjalan			<u>(8.493.414.177)</u>	<i>Net loss for the year</i>

32. KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan mengalami kerugian tahun berjalan sebesar Rp9.858.566.367 sehingga akumulasi rugi sebesar Rp31.047.637.710. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Kerugian tersebut disebabkan tingginya utang bank yang mengakibatkan pembayaran bunga sebesar Rp12.722.447.228 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam upaya mengatasi akumulasi rugi tersebut, maka pihak manajemen Perusahaan telah dan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kebijakan strategis yang akan datang sedang ditempuh Perusahaan adalah mengurangi pinjaman bank dan menambah kontrak baru untuk pekerjaan konstruksi
2. Melakukan efisiensi biaya dan pembenahan sumber daya manusia.

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2026.

32. GOING CONCERN

The company incurred a net loss for the current year of Rp9,858,566,367, resulting in accumulated losses of Rp31,047,637,710 for the year ended December 31, 2025. These losses were caused by high bank debt, resulting in interest payments of Rp12,722,447,228 for the year ending December 31, 2025. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.

To overcome the negative operating cash flow, the management of the Perusahaan has been and will take steps as follows:

1. *The strategic policy the Company is currently pursuing is to reduce bank loans and secure new contracts for construction projects.*
2. *Perform cost efficiency and human resource improvement.*

33. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 31, 2026.